

PENGARUH PEMBACAAN RATIB AL-ATTAS TERHADAP PEMBELAJARAN PESERTA DIDIK DI MASA PANDEMI COVID-19

Tarsono¹, Muhamad Akbar Komarudin²

^{1,2}Pascasarjana Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
E-mail: tarsono@uinsgd.ac.id

ABSTRACT

The challenge faced by students today is the peace of their souls to carry out the learning process effectively and efficiently. The theory of power psychology describes that humans have a lot of power to do something. One of these powers is the power of thinking which requires peace of mind. Therefore, students today must be able to control their peace of mind so that they can think well and undergo the learning process well. One of them is to read Ratib al Attas. This study aims to determine the effect of reading Ratib al Attas on student learning during the covid-19 period. This study uses a descriptive approach by describing various views and theories from the literature study (Library Research). The results of this study indicate that there are positive influences on the mentality of students to undergo the learning process, so that mental coaching can maintain and care for even improve the quality of the learning process during the covid-19 pandemic.

Keywords: Ratib al Attas, Learning, Covid-19

ABSTRAK

Tantangan yang dihadapi saat ini oleh peserta didik adalah ketentraman jiwa mereka untuk menjalani proses pembelajaran dengan efektif dan efisien. Teori ilmu jiwa daya menjabarkan bahwa manusia memiliki banyak daya untuk melakukan sesuatu. Salah satu daya tersebut adalah daya berpikir yang membutuhkan ketenangan jiwa. Oleh karena itu, peserta didik saat ini harus mampu mengontrol ketentraman jiwa mereka agar dapat berpikir dengan baik dan menjalani proses pembelajaran dengan baik. Salah satunya adalah dengan membaca ratib al attas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembacaan ratib al attas terhadap pembelajaran peserta didik di masa covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menguraikan berbagai pandangan dan teori dari studi kepustakaan (Library Research). Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif terhadap mental peserta didik untuk menjalani proses pembelajaran, sehingga pembinaan mental tersebut dapat menjaga dan merawat bahkan meningkatkan kualitas proses pembelajaran peserta didik di masa pandemi covid-19.

Kata Kunci: Ratib Al Attas, Pembelajaran, Covid-19

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses suatu kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik di dalam kelas. Dalam proses pembelajaran tersebut, adanya suatu keterlibatan kegiatan belajar dan mengajar yang dapat menentukan keberhasilan guru dalam mengajar maupun peserta didik dalam belajar. Pada dasarnya pembelajaran juga merupakan suatu perubahan perilaku yang terjadi dalam individu yang sebelumnya tidak bisa menjadi bisa (Suyono & Hariyanto, 2016). Pada sisi lain, pembelajaran juga merupakan suatu proses dalam mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui pelatihan sehingga terjadi perubahan dalam dirinya. (Putria et al., 2020).

Saat ini, proses pembelajaran dihadapkan dengan tantangan dan hambatan adanya wabah penyakit virus covid-19. Hampir seluruh penjuru dunia mengalami dampak pandemi tersebut, sehingga

* Copyright (c) 2021 **Tarsono dan Muhamad Akbar Komarudin**

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Diterima: 17 Juli 2021; Revisi: 17 Oktober 2021 ; Disetujui: 23 Oktober 2021

banyak negara-negara yang menetapkan kebijakan lockdown serta antisipasi lainnya yang bertujuan untuk memutuskan mata rantai penyebaran virus tersebut. Akibatnya, banyak sektor yang lumpuh termasuk pembelajaran di sekolah dan instansi pendidikan lainnya sehingga pemerintah mengambil kebijakan dalam sektor pendidikan untuk melakukan pembelajaran dalam jaringan (daring) di rumah masing-masing. Pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dengan jarak jauh antara pendidik dan peserta didik melalui media teknologi berupa internet dan alat penunjang lainnya (Putria et al., 2020). Pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan oleh pendidik secara online (Riyana, 2019).

Rasa jenuh dan bosan yang dialami oleh seseorang mengakibatkan timbulnya rasa lesu dan tidak bersemangat serta tidak bergairah untuk melakukan aktivitas belajar, bahkan Muhibbin Syah berpendapat bahwa jenuh atau bosan merupakan keadaan sistem akal yang tidak mampu bekerja sesuai dengan yang diharapkan dalam memproses informasi atau pengalaman baru (Putria et al., 2020). Oleh karena itu, perlu adanya solusi terhadap fenomena tersebut agar tujuan pembelajaran berjalan dengan lancar. Islam mengajarkan manusia untuk membiasakan ingat kepada Tuhan setiap saat agar hatinya selalu tenang. Hal tersebut tercantum dalam QS. Al Ra'd : 28 dan Al Baqarah (2) : 186. Kedua ayat tersebut mengarahkan orang-orang yang beriman kepada-Nya untuk mengingat (dzikir) Ia sebagai washilah untuk mendapatkan ketenangan dan kebenaran. Oleh karena itu, dzikir kepada-Nya merupakan salah satu cara untuk meraih ketenangan jiwa dan akal manusia.

Terdapat banyak anjuran-anjuran para ulama salafu al shalih tentang cara-cara mengingat-Nya. Salah satunya adalah Ratib al Attas. Ratib al Attas adalah kumpulan wirid-wirid dari Alquran yang disusun oleh al Habib Umar bin Abdurrahman al Attas. Seorang ahli ilmu dan hikmah juga masyhur sebagai pribadi yang khumul dan tidak terlalu menonjolkan diri serta tergolong sebagai seorang pendidik yang melahirkan banyak ulama, seperti seorang ulama besar al Habib Abdullah bin 'Alawi al Haddad yang banyak menulis berbagai fan ilmu dalam kitab-kitabnya dan dipakai sebagai rujukan di masyarakat sekarang. Pembacaan Ratib al Attas tentu memiliki dampak positif dan efektif dalam pembinaan mental peserta didik agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan untuk saat ini masih belum banyak penelitian – penelitian yang meneliti tentang pembacaan ratib Ratib al Attas khususnya dalam masa pandemic Covid 19 (Fatmawati, 2021; Mohsin et al., 2015, 2016) . Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pembacaan Ratib al Attas dengan pembelajaran peserta didik masa pandemi covid-19 di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat studi literatur (library research). Studi kepustakaan merupakan serangkaian kegiatan penelitian dengan metode pengumpulan data pustaka, kemudian membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian tersebut menjadi hasil penelitian (Zed, 2014). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sejunder berupa studi kepustakaan. Studi literatur dilakukan dengan mencari berbagai literatur yang cocok dengan pembahasan hubungan pembacaan ratib al Attas dengan pembelajaran peserta didik masa pandemi covid-19. Proses pencarian ini diawali dengan pencarian jurnal online di berbagai database jurnal dan website melalui search engine Google dan Google Scholar. Selain itu, penelusuran buku, jurnal cetak, dan dokumen kebijakan secara offline juga dilakukan. Hasil penelitian tersebut kemudian direduksi dan diambil yang sesuai dengan topik penelitian sebagai bahan referensi dalam penulisan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran di Masa Covid-19

Pembelajaran merupakan suatu aktivitas usaha pendidik yang berinteraksi dengan peserta didik dalam mewujudkan terjadinya proses transformasi pengetahuan, kemahiran, dan pembentukan sikap serta kepercayaan pada peserta didik (Hanafy, 2014). Namun hal yang ingin penulis tambahkan bahwa proses interaksi tersebut akan adanya saling mempelajari sesuatu antara pendidik dan peserta didik, dengan kata lain pada prosesnya terkadang pendidik akan mengalami hal yang baru ketika proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran pada dasarnya merupakan tahapan kegiatan pendidik dan peserta didik dalam menyelenggarakan program pembelajaran, yakni kegiatan yang menjabarkan secara gamblang kemampuan dasar dan teori pokok yang rinci memuat alokasi masa, indikator pencapaian hasil belajar, dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran untuk setiap materi pokok mata pelajaran berlangsung (Hanafy, 2014).

Proses interaksi antara pendidik dan peserta didik di dalam kelas, dibutuhkan beberapa komponen yang menjadi pendukung dan mencirikan eksistensi interaksi yang edukatif (Inah, 2015). Komponen tersebut adalah tujuan yang hendak dicapai, bahan atau pesan yang menjadi ini interaksi, peserta didik yang aktif mengalami proses pembelajaran, guru yang melaksanakan pembelajaran, metode, situasi yang memungkinkan dalam proses pembelajaran dengan efektif dan efisien, dan penilaian sampai evaluasi selama proses pembelajaran (Sadirman, 2008). Terdapat banyak teori-teori pembelajaran yang dijadikan sebagai landasan dalam proses pembelajaran sehingga berjalan dengan efektif dan efisien. Diantaranya adalah teori ilmu jiwa daya, teori Gestalt, teori asosiasi, teori connectionism, teori conditioning.

Teori ilmu jiwa daya menjabarkan bahwa jiwa manusia memiliki daya-daya seperti daya mengenal, mengingat, berpikir, fantasi, dan yang lainnya. Daya-daya tersebut merupakan kekuatan yang tersedia dalam jiwa peserta didik, peserta didik hanya memanfaatkan dan merawatnya dengan cara melatih dan menjaga sehingga ketajamannya dapat dirasakan dan ditimbulkan serta dapat dimanfaatkan suatu hal termasuk dalam proses pembelajaran (Hanafy, 2014).

Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa jiwa manusia khususnya peserta didik harus dijaga dan dilatih untuk keberlangsungan proses belajar mereka yang baik. Ketenangan daya-daya yang tersedia dalam setiap jiwa mereka mesti dipertahankan dan ditingkatkan sehingga motivasi, semangat dan rasa hasu akan ilmu pengetahuan serta kreativitas akan selalu timbul pada saat proses pembelajaran.

Terlebih keadaan sekarang, pemerintah mengambil kebijakan PPKM khusus Jawa dan Bali yang mengakibatkan berbagai sektor mengalami hambatan termasuk pendidikan. terjadi banyak dampak negatif terhadap proses pembelajaran saat ini, diantaranya siswa merasakan jenuh hingga depresi, peserta didik kurang optimal dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru karena tidak adanya gairah dan semangat dalam mengikuti pembelajaran daring, dan yang lainnya (Wulandani, 2021). Dampak tersebut mengakar pada kejiwaan mereka yang tidak stabil sehingga kreativitasnya tidak tumbuh dengan baik.

Namun, pendidika Islam mengajarkan kepada setiap muslim agar senantiasa berdzikir kepada Allah untuk mendapatkan anugerah ketenangan jiwa mereka. Diantara bacaan *awrod* yang dianjurkan oleh para pakar pendidik muslim dan *salaf al shalih* adalah *Ratib al attas*. Pembacaan tersebut akan berdampak kepada kejiwaan mereka khususnya peserta didik sehingga menimbulkan kepercayaan diri yang dilandasi atas iman yang kuat kepada Tuhannya. Kepercayaan diri tersebut akan menimbulkan

semangat yang tinggi serta kreativitas yang menarik sehingga tujuan dari proses pembelajaran akan tercapai.

Ratib al Attas

Ratib al Atas merupakan sebuah kumpulan do'a, *awrod* atau dzikir yang disusun oleh seorang ulama al Habib Umar bin Abdul Rahman al Attas yang lahir di Masyad, Hadramaut, Yaman pada tahun 992 H / 1572 M dan wafat pada 23 *Rabiul* akhir 1072 H / 1652 M. beliau diberi nama *azizu al manal wa fathu babi al wishal* yang berarti anugerah dan agung serta oembuka pintu maksud atau tujuan (Hasan, 2009).

Keutamaan Ratib al Attas terhadap Pembelajaran Peserta Didik

Washilah mempermudah kesulitan

Terdapat beberapa faidah atau manfaat serta keutamaan bagi seseorang yang senantiasa membaca *ratib al attas*, diantaranya bahwa al Sayyid Isa bin Muhammad al Habsyi mendapatkan keterangan dari Sayyid Umar, beliau mengutarakan: "datang sekelompok jama'ah kepada Sayyid Umar bin Abdul Rahman al Attas dengan keluhan yang sedang mereka alami yakni kekeringan dan kesempitan hidup. Kemudian beliau memerintahkan mereka untuk membaca *ratib al attas*. Setelah mereka membaca wirid tersebut maka atas izin Allah kesulitan mereka diangkat". Di samping hal tersebut, Dirwayatkan bahwa seseorang yang membaca *ratib al attas* sebanyak 41 kali, maka kebutuhan-kebutuhannya akan dipenuhi atas izin Allah SWT (Abidin, 2020).

Kesulitan yang dialami oleh peserta didik pada masa pandemi covid-19 ini sangat bermacam-macam. Dari permasalahan kebutuhan primer sampai sekunder. Permasalahan jasmani dan rohani sehingga proses pembelajaran peserta didik terpengaruhi menjadi kurang stabil. Permasalahan yang bersifat ruhani menjadi titik sentral dalam unsur manusiawi, ketika ruhani sedang mengalami kerancuan, maka unsur jasmani manusia pun akan mengalami kerusakan, begitu pun sebaliknya.

Pembacaan *ratib al attas* menjadi solusi terhadap permasalahan tersebut, kemudahan dalam kesulitan akan terasa lapang karena ketenangan jiwa yang Allah berikan kepada pembacanya. Sehingga peserta didik merasakan kenyamanan secara psikologi dan proses pembelajaran pun akan berjalan dengan baik.

Penjagaan secara lahir dan batin

Syaikh Ali bin Abdullah Baaros mengatakan bahwa *ratib al attas* jika dibacakan di suatu perkampungan maka ia akan memperoleh keamanan bagi pendidiknya dari segala bahaya, dan wirid tersebut seimbang dengan penjagaan tujuh puluh pasukan berkuda yang tidak disangsukan lagi keampuhannya (Kholisoh, 2020).

Proses pembelajaran akan berhasil bagi peserta didik apabila memiliki ketenangan hati (jiwa), sedangkan ketenangan jiwa tersebut akan diperoleh dengan berdzikir kepada Allah. Jiwa tersebut akan mempermudah bagi peserta didik untuk memahami pengetahuan, sebaliknya jika jiwa yang tidak tenang akan mengganggu kepada proses pembelajaran peserta didik

Dzikir kepada Allah merupakan sebuah aktivitas yang sangat menyeluruh buka hanya sebatas melantukan tasbih, tahmid, tahlil, takbir, hauqalh, istighar, dan doa-doa yang lainnya, namun segala bentuk ibadah dengan hati serta lisan lebih jaunya dengan anggota badan (Saepuddin, 2017).

Hal tersebut juga difirmankan Allah dalam QS. Al Ra' du ayat 28 yang menegaskan bahwa efek atau timbal balik ketika peserta didik berdzikir kepada Allah akan menentramkan hatinya sehingga konsentrasi belajarnya akan meningkat dan efektif pun efisien.

Peserta didik yang rancu dengan jiwanya dalam mengikuti pembelajaran akan nampak tidak konsentrasi, murung bahkan tidak adanya motivasi dan gairah untuk belajar, berbeda halnya ketika peserta didik memiliki konsentrasi dalam belajar atas dasar iman dengan berdzikir kepada Allah, akan timbul perhatiannya terhadap materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik, merasa senang dan berhasrat dalam mengikuti pembelajaran (Sayyi, 2016).

Dalam sebuah penelitian oleh Kanapi, Ia menyimpulkan bahwa dzikir dijadikan sebagai treatment sebelum pembelajaran terjadinya peningkatan ketenangan jiwa mereka dalam proses pembelajaran sehingga mereka lebih percaya diri dan optimis (Saepuddin, 2017). Pada penelitian yang lain, mengungkapkan bahwa amalan dzikir menimbulkan jiwa kepasrahan total kepada Allah dan hilangnya keakuan. Dzikir tersebut menjadikan perubahan orientasi yang religius, dari kehidupan yang religius tidak matang menuju kehidupan religius yang matang, dari eksistensi atau berada dengan muslim lain (being with other Muslim), menjadi eksistensi yang berakal secara fundamental pada berada bersama Allah (being with God). Transformasi tersebut melibatkan kepada transformasi pemahaman tentang diri sendiri, pemahaman ajaran agama, dan kesadaran (Subandi, 2009).

Berbeda dengan proses pembelajaran biasanya, wabah penyakit covid-19 mengakibatkan resahnya masyarakat termasuk peserta didik sehingga banyak yang merasakan kejenuhan sampai depresi. mereka merasakan kegundahan jiwa dengan banyaknya tugas dan permasalahan-permasalahannya lainnya seperti banyaknya listrik mati, kendala internet, paket data internet, dan yang lainnya sehingga merasakan keberatan secara batin dan mengganggu kepada proses pembelajaran (Siahaan, 2020). Namun sebagai solusi terhadap permasalahan tersebut, wirid ratib al attas bisa dijadikan sebagai washilah penenang jiwa atas dasar anjuran dari pakar pakar pendidikan Islam dan salaf al shalih sehingga menjadikan jiwa tenang dan damai serta pikiran dan iman akan terjaga sehingga proses pembelajaran peserta didik dapat berjalan dengan baik bahkan meningkat.

SIMPULAN

Ratib al Attas merupakan kumpulan wirid (*awrod*) yang dihimpun dari Alquran oleh al Habib Umar bin Abdurrahman al Attas. Wirid tersebut memiliki keutamaan bagi pembacanya, diantaranya adalah mempermudah kesulitan dan penjagaan lahir serta batin manusia. Manfaat tersebut bisa dijadikan sebagai pondasi dalam menjaga kestabilan jiwa peserta didik sehingga dapat menjalani proses pembelajaran dengan baik khususnya di masa covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. Z. (2020). *Ratib al Attas*. NU Online.
- Fatmawati, S. I. (2021). *Pengajian Ratib al-Attas sebagai media dakwah: Studi deskriptif Ratib al-Attas di Majelis Dzikir Ibnu Hasyim pimpinan Habib Daud bin Hasyim al-Attas di kampung Serena Tonggoh Rt 3 Rw 2*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Hanafy, S. (2014). Konsep Belajar dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan*, 17(1).
- Hasan, A. bin. (2009). *Terj. Al Qirthas*. Darul Ulum.
- Inah, E. N. (2015). Peran komunikasi dalam interaksi guru dan siswa. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8(2), 150–167.
- Kholisoh, I. (2020). *Pengaruh Tradisi Pembacaan Tiga Dzikir*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

- Mohsin, M. A., Baharudin, M. H. A. M., Abdullah, N., Sawari, S. S. M., Napih, O., Noor, S. S. M., & Jasmi, K. A. (2016). Ratib al-Attas Menurut Perspektif al-Quran dan Hadis. *Sains Humanika*, 8(3-2).
- Mohsin, M. A., Baharudin, M. H. A. M., Napih, O., & Noor, S. S. M. (2015). Prinsip, Adab Dan Amalan Ratib Al-Attas Dalam Tarekat Alawiyyah: Suatu Sorotan Ringkas. *Sains Humanika*, 5(3).
- Putria, H., Hamdani, L., & Uswatun, A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi Covid 19 pada Guru Sekolah Dasar. *Basicedu*, 4(4), 862.
- Riyana. (2019). Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online. In *Universitas Terbuka*.
- Sadirman. (2008). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia.
- Saepuddin, A. (2017). Keefektifan Dzikir dan Pengaruhnya terhadap Peningkatan Konsentrasi Belajar Siswa. In *Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Sayyi. (2016). Implikasi Pembiasaan Dzikir terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Konseling Indonesia*, 3(1), 42.
- Siahaan, M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. *Jurnal Kajian Ilmiah (JKI)*, 20(2).
- Subandi. (2009). *Psikologi Dzikir*. Pustaka Belajar.
- Suyono, & Hariyanto. (2016). *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Wulandani, T. B. (2021). Peran Guru Dalam Peningkatan Kualitas Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Daring Di Madrasah Ibtidaiyah. *EDUCARE: Journal of Primary Education*, 2(1), 75-86.
- Zed. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.